

BAB I

PEMDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek universal yang selalu dan harus ada dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, seseorang tidak akan pernah berkembang dan berkebudayaan. Kehidupannya menjadi tidak ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Oleh karena itu, pendidikan adalah sesuatu yang niscaya dalam kehidupan peradaban manusia (Indriana, D, 2011:5). Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar mengajar (Suprapti, 2017). Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung pada beberapa aspek. Aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi salah satunya adalah cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu tugas guru di dalam kelas adalah kemampuannya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik (Rosalina, 2014). sehingga guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang baik akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peserta didik pada umumnya mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA (Cimer, 2012). Hal ini karena antara perolehan pengetahuan dengan proses pembelajaran tidak terintegrasi dengan baik dan membuat peserta didik sulit dalam mencapai suatu konsep (Sapuroh, 2010). Alasan utama peserta didik mengalami kesulitan belajar karena kebanyakan materi IPA terdiri atas

materi konsep, sehingga memaksa peserta didik untuk menghapalnya, oleh karena itu strategi pembelajaran yang umum dilakukan peserta didik yaitu strategi menghafal. Rendahnya pencapaian konsep siswa tersebut disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah : 1) proses pembelajaran sering dilakukan satu arah, dan lebih berpusat pada guru sehingga akan mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, 2) guru kurang memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, 3) guru tidak meminta siswa untuk menyebutkan ciri-ciri yang dimiliki oleh suatu konsep yang membedakan konsep tersebut dengan konsep lain yang sejenis, dan 4) guru kurang menjelaskan hubungan suatu konsep dengan konsep lainnya. Faktor lain yang mempengaruhi peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar biologi adalah cara guru mengajar. Pembelajaran biologi umumnya dilakukan dengan metode ceramah, sehingga pembelajaran berpusat pada guru (Cimer, 2012). Hal ini sejalan yang diungkapkan oleh Kusumawati (2013) bahwa metode pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh La Sahara (2015). Rendahnya pencapaian konsep siswa juga dialami siswa kelas VIII F SMP Negeri 5 Kendari pada tahun pelajaran 2012/2013 yakni diperoleh data-data: nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 59 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45 serta siswa yang mencapai KKM hanya 24 % dari 38 orang dengan nilai KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70 (dokumentasi sekolah). Lanjut hasil penelitian terdahulu oleh Riska Agustina dkk (2016) Analisa hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes awal dan tes akhir peserta didik meningkat

dengan nilai rata-rata gain 59,78 dan n-gain 0,74 termasuk kategori tinggi. Lebih lanjut hasil penelitian terdahulu oleh Risdawati dkk (2017). Hasil belajar siswa menunjukkan tingkat pencapaian nilai dengan kategori rendah ($x < 46,03$) yaitu 0%, tingkat kategori sedang ($46,03 \leq x$). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa masih kurang dalam kemampuan menguasai materi IPA, baik masalah yang diberikan guru maupun aplikasinya dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat memahami makna suatu konsep, pemerolehan konsep (Concept Attainment) adalah model pembelajaran induktif yang dirancang membantu siswa segala umur untuk belajar konsep sekaligus mempraktikkan keterampilan berpikir analitis. (Miftakhul Ilmi, 2017:2)

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah model *concept attainment*. Keunggulan model *concept attainment* lebih efektif dalam menanamkan dan pembentukan konsep siswa, dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, menyebutkan ciri-ciri penting suatu konsep untuk membedakan dengan konsep lain yang sejenis (Risdawati, 2017).

Model pencapaian konsep adalah jenis penyelidikan terstruktur yang membantu siswa menentukan perbedaan antara informasi yang relevan dan yang tidak relevan, amati, klasifikasikan, dan menarik kesimpulan. Sebagai siswa memeriksa data dan mencari atribut kritis, mereka berkembang dalam kemampuan berpikir kritis. Berpikir harus menjadi bagian mendasar dari kursus sains manapun. Proses ini meningkatkan pembelajaran jangka panjang dan pengembangan keterampilan penalaran induktif. Pengembangan keterampilan

berpikir kritis dan keterampilan induktif ini digunakan dengan konsep biologi agar siswa dapat memperoleh keterampilan dan belajar konsep (MayerJoy R.,2017:11).

Berdasarkan hal tersebut diharapkan model *concept attainment* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian konsep peserta didik dan dapat diterapkansesuai dengan karakteristik materinya berdasarkan jenjang pendidikannya. (Toyyibatussalamah,2017:17) jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan. Pendidikan di Indonesia mengenal tiga jenjang pendidikan yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pendidikan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) dan pendidikan tinggi. Penulis tertarik melakukan penelitian Meta-Analisis karena dengan adanya penelitian terdahulu perlu adanya analisis secara keseluruhan lagi dalam sebuah penelitian untuk melihat seberapa besar efektivitas penerapan model pencapaian konsep serta hasil belajar ipa berdasarkan jenjang pendidikan melalui studi meta-analisis. Meta-analisis merupakan suatu teknik statistika yang menggabungkan dua atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif (Anadiroh,2019:19).

Namun, sampai saat ini belum ada penelitian meta-analisis terbaru khususnya mengenai model *concept attainment* dalam pembelajaran IPA dan variabel terikat (hasil belajar). Berangkat dari masalah dan latar belakang tersebut, akhirnya peneliti melakukan penelitian meta-analisis jurnal Nasional dan Internasional untuk melihat besar pengaruh penggunaan model *concept attainment* untuk

diterapkan secara keseluruhan, dengan judul penelitian “Studi Meta-Analisis Pengaruh Penerapan Pencapaian Konsep (*concept attainment*) Terhadap Hasil Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Model *Concept Attainment* banyak digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam mata pelajaran IPA.
2. Belum ada penelitian meta-analisis terbaru mengenai penggunaan model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap hasil belajar IPA.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Subjek penelitian berupa jurnal terakreditasi SINTA dan Jurnal Internasional serta dipublikasikan dalam rentang tahun 2010- 2020.
2. Judul penelitian dalam jurnal yang dianalisis mengenai penelitian eksperimen penggunaan model *Concept Attainment* terhadap hasil belajar IPA.
3. Efektivitas pembelajaran kooperatif ditinjau dari jurnal SMA, variabel terikat dan model *Concept Attainment* dalam pembelajaran IPA.

D. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Seberapa besar jumlah artikel yang akan dianalisis terkait efektivitas?
2. Seberapa besar nilai *n-Gain* dengan model *concept attainmet*?

3. Seberapa besar efektivitas model *concept attainment* terhadap hasil belajar IPA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan model *Concept Attainment* terhadap pembelajaran IPA siswa secara keseluruhan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besar efektivitas terkait jumlah artikel.
2. Mengetahui seberapa besar nilai *n-Gain* dengan menggunakan model *Concept Attainment*.
3. Mengetahui seberapa besar efektivitas model *Concept Attainment* terhadap hasil belajar IPA.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk memberi informasi kepada Program Studi Pendidikan Biologi mengenai database artikel pada jurnal nasional dan internasional yang terutama berkaitan dengan penggunaan model *Concept Attainment*, sehingga dapat diolah atau dimanfaatkan dengan baik.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dilakukan oleh penulis sekaligus memberikan informasi penjelasan mengenai istilah yang digunakan suatu peneliti agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan terhadap istilah yang digunakan. Adapun definisi operaasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meta-Analisis

Meta-analisis adalah seperangkat metode statistik untuk menggabungkan hasil kuantitatif dari beberapa penelitian untuk menghasilkan rangkuman secara keseluruhan atas pengetahuan empiris pada topik tertentu. Hal ini digunakan untuk menganalisis kecenderungan sentral dan variasi dalam hasil studi, dan untuk mengoreksi kesalahan dalam penelitian. Hasil dari studi original biasanya di konversi ke satu atau bentuk metrik umum, yang disebut dengan *effect size* yang kemudian dikombinasikan. Hal ini memungkinkan untuk mensintesis hasil dari studi yang menggunakan ukuran yang berbeda dari konstruk atau laporan yang sama dengan cara yang berbeda. Meta-Analisis dalam penelitian ini di fokuskan pada jurnal-jurnal hasil penelitian dari jurnal Nasional dan Internasional terakreditasi dengan variabel jenjang pendidikan dan variabel terikat.

2. Hakikat Pembelajaran IPA

IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang di peroleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah.